

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah suatu proses untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan juga pengalaman peserta didik, dimana aspek-aspek yang diperoleh tersebut akan berkembang dalam diri peserta didik untuk diterapkan dan menjadi pedoman untuk menjalani kehidupan dalam membangun bangsa. Menurut Crow & Crow dalam Zainal Aqib (2010) mengemukakan bahwa, “Pendidikan adalah proses pengalaman yang memberikan pengertian, pandangan (*insight*), dan penyesuaian bagi seseorang yang menyebabkan ia berkembang”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (*mendidik*), yaitu : memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian, proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Masa kuliah merupakan masa yang cukup berat bagi mahasiswa. Dalam proses kuliah mahasiswa dihadapkan oleh suatu permasalahan seperti tuntutan, keputusan-keputusan, dan pilihan yang perlu diambil Dalton & Crosby (dalam Jaya, 2016).

Menurut Sailah, I. (2008), perguruan tinggi sebagai lembaga pelatihan bagi karier peneliti. Mutu perguruan tinggi ditentukan oleh penampilan/ prestasi penelitian anggota staf. Masukan dan keluaran di hitung dengan jumlah staf yang mendapat hadiah/ penghargaan dari hasil penelitiannya (baik di tingkat nasional maupun di tingkat internasional), atau jumlah dana yang diterima oleh staf dan/atau oleh lembaganya untuk kegiatan penelitian, ataupun jumlah publikasi ilmiah yang diterbitkan dalam majalah ilmiah yang diakui oleh pakar sejawat (*peer group*). Perguruan tinggi sebagai organisasi pengelola pendidikan yang efisien. Dalam pengertian ini perguruan tinggi di anggap baik jika dengan sumber daya dan dana yang tersedia, jumlah mahasiswa yang lewat proses pendidikannya (*throughput*) semakin besar.

Mahasiswa tergolong dalam masa remaja akhir dan berada pada peralihan menuju masa dewasa. Pada usia remaja akhir, mereka di tuntut supaya mampu mengambil keputusan terkait pengembangan karir, hubungan sosial dan keluarga serta pola hidup. Sebagai mahasiswa tekanan yang mereka hadapi semakin berat, seperti pencapaian prestasi akademik, hasil belajar serta pencapaian standar prestasi belajar yang semakin meningkat (Santrock, 2003).

Mahasiswa merupakan salah satu objek yang termasuk dalam dunia pendidikan yang akan berhadapan dengan rutinitas belajar, dan juga terlibat dalam pengerjaan tugas. Pendidikan tinggi memiliki peran penting bagi pembangunan dan kemajuan peradaban bangsa. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia

Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi bahwa untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi globalisasi di segala bidang, diperlukan pendidikan tinggi yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi serta menghasilkan intelektual, ilmuwan, atau profesional yang berbudaya dan kreatif, toleran, demokratis, berkarakter tangguh, juga berani membela kebenaran untuk kepentingan bangsa. Perguruan Tinggi mempunyai tujuan untuk menciptakan manusia yang memiliki kemampuan akademik secara profesional serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks, karena dipengaruhi oleh banyak hal. Hal-hal yang mempengaruhi tersebut harus diperhatikan. Apabila kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa akan menyebabkan kegagalan dalam tujuan belajarnya. Salah satu kunci untuk membangkitkan prestasi belajar mahasiswa adalah memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa mahasiswa di universitas HKBP Nommensen :

“karna orang tua sih kak, jadi aku punya keinginan untuk belikan rumah sama orang tuaku kak. Terus biar bisa dapat kerja yang layak, terus punya banyak uang, bisa biayai sekolah adek, aku juga termotivasi dari teman-temanku yang lebih unggul jadikan kan aku lebih termotivasi belajar kak”

(E, 17 April 2021)

“karna aku punya cita-cita yang tinggi kak hehehe, aku mau punya barang-barang mewah, ada orang tuaku yang harus kubahagiakan, pengen bawak orang tuaku jalan-jalan keluar negeri kak. Jadi setiap kali aku mengingat orang tua, cita-citaku aku makin termotivasi untuk belajar kak”

(B.L, 17 April 2021)

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi motivasi belajar adalah ingin mendapatkan kerja yang layak, ingin beli rumah untuk orang tua, ingin menggapai cita-cita menurut Santrock (2003) termasuk ke dalam motivasi instrinsik. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri).

Motivasi dapat juga diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak atau dirasakan, Sardiman (2011). Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, Rianto (2005). Motivasi merupakan kekuatan yang menggerakkan serta mendorong aktivitas seseorang dan membimbing kearah tujuan-tujuan. Sedangkan tujuan-tujuan tersebut dalam hal ini merupakan apa yang terdapat pada lingkungan Yang mengelilingi seseorang yang pencapaiannya membawa kepada pemuasan motivasi tersebut, Ramayulis (2013).

Santrock (2003) menyatakan motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Santrock (2003) menyebutkan lima faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu harapan guru, Instruksi langsung, Umpanbalik (*feedback*) yang tepat, Penguatan dan hadiah, Hukuman. Sebagai pendukung kelima faktor di atas. Sardiman (2011) menyatakan bahwa bentuk dan cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang menjadi daya penggerak bagi perubahan seseorang. Kekuatan tersebut menciptakan serangkaian usaha serta upaya tertentu yang berproses memberikan arah dan mengantarkan seseorang untuk bertindak demi tercapainya tujuan hidup. Motivasi dapat juga diartikan suatu perubahan energy di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi dalam mencapai tujuan.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada dalam diri maupun di luar diri mahasiswa. Salah satu yang terkait dalam motivasi belajar mahasiswa adalah kepribadian. Di perguruan tinggi mahasiswa dituntut untuk lebih rajin serta bisa memanfaatkan sumber-sumber belajar yang tersedia seperti perpustakaan, laboratorium,

studi lapangan, diskusi dan seminar. Mahasiswa tidak hanya tergantung pada sajian pelajaran di ruang kuliah melainkan harus digali serta dipelajari dari berbagai sumber yang ada sehingga mereka dapat bersikap obyektif, berfikir logis, kritis, sistematis dan konstruktif (Djamarah, 2015). Kepribadian juga diartikan sebagai trait dalam sistem psikologi yang meliputi emosi, motivasi, perilaku serta pola pikiran yang menjadi karakteristik individu dan khas pada dirinya. (Funder, dalam Kankaras 2017).

Sejalan dengan penjelasan di atas, salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah kepribadian. Salah satu dari tipe kepribadian adalah *Big Five Personality*. Menurut McCrae dan Costa *Big Five Personality* merupakan kepribadian yang dapat menggambarkan motivasi pada seseorang. Suatu pendekatan yang mana untuk menjelaskan kepribadian manusia dengan lima dimensi kepribadian yang dibentuk menggunakan analisis faktor. Kepribadian ini terdiri dari *extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism, openness*. Semua individu memiliki ke lima kepribadian tersebut yang dikenal dengan *Big Five Personality*. Namun kepribadian ini memiliki karakteristik dimana individu hanya memiliki satu kepribadian yang menonjol dari kelima kepribadian tersebut.

Big Five merupakan model hierki dari struktur trait kepribadian. McCrae dan Costa (1995) mendefinisikan trait kepribadian sebagai dimensi dari perbedaan individual yang cenderung menunjukkan pola pikir, perasaan, dan perbuatan yang konsisten. Ketika

mendeskrripsikan individu dengan trait “baik” ini berarti individu tersebut cenderung berbuat baik setiap waktu pada setiap situasi.

Ramayulis (2003), Kepribadian merupakan aspek yang sangat penting sebagai predictor dalam motivasi belajar. Pertama, terdapat kecendrungan berperilaku yang tercermin dalam kepribadian yang dapat mempengaruhi kebiasaan-kebiasaan tertentu yang terkait dengan motivasi akademik seperti ketekunan, kesadaran, kecendrungan senang berbicara. Kedua, ketika kemampuan kognitif merujuk pada apa yang dilakukan oleh siswa maka kepribadian akan merujuk pada apa yang akan dilakukan mahasiswa tersebut. Ketiga, kepribadian kemampuan kognitif, juga dapat memprediksi pencapaian yang lebih baik pada mahasiswa secara khusus kepribadian berkaitan dengan motivasi belajar. Maka dapat juga disimpulkan bahwa kepribadian memberi pengaruh yang unik terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Kepribadian (Feist & Feist, 2008) adalah pola-pola dari sifat yang relatif permanen dan memiliki karakter unik secara konsisten dan yang ada pada akhirnya memunculkan perilaku individu. Kepribadian yang relative menetap cenderung mendorong seseorang untuk berperilaku sesuai dengan tujuan dan tuntutan yang diberikan terhadap seseorang. (Cervone & Pervin, 2012), membagi teori kepribadian *The Five Factor Model of Personality* ke dalam 5 (lima) besar faktor atau dimensi kepribadian, yaitu Neurotisme, Ekstraversi, Keterbukaan, Kesepakatan, dan Kegigihan.

Pada penelitian Shah, dkk (2017) juga menghasilkan, bahwa *agreeableness*, *openness*, *extraversion*, dan *Conscientiousness* memberikan efek negatif pada motivasi akademik mahasiswa semester 2. Hal ini dikarenakan mahasiswa dengan kecenderungan *agreeableness* mengutamakan kerjasama dan ketekunan. Sehingga dengan demikian, mahasiswa tidak pernah mengeluh maupun mengkritik apa yang diajarkan dan bagaimana hal tersebut diajarkan kepada mereka.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Supiani, Siti Rahmi, Riski Sovayunnato (2020) yang dilakukan pada mahasiswa akademi keperawatan Kalimantan Utara menyebutkan bahwa ada pengaruh *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, dan *neuroticism* yang signifikan pada motivasi belajar, tetapi tidak ada pengaruh *agreeableness* pada mahasiswa akademi keperawatan Kalimantan Utara. Dengan pendekatan survey, populasi penelitian ini sebanyak 88 mahasiswa dan sampel 43.

Terdapat berbagai penelitian yang menunjukkan adanya keterkaitan *big five personality traits* terhadap motivasi belajar, yakni penelitian Rahman (2014), bahwa pada mahasiswa *undergraduate* mempunyai nilai rata-rata motivasi belajar yang lebih tinggi daripada *postgraduate*. Serta memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dalam *extraversion* dan memperlihatkan hasil nilai rata-rata yang lebih rendah dalam *neuroticism* daripada *postgraduate*.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara *Big Five Personality* dengan *Motivasi belajar* pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara *Big Five Personality* dengan *Motivasi Belajar* pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *Big Five Personality* dengan *Motivasi Belajar* pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini ialah untuk memberi kontribusi pada perkembangan Psikologi di bidang pendidikan dan perkembangan mengenai hubungan *Big Five Personality*, khususnya *Big Five Personality* dengan *Motivasi belajar* pada seluruh mahasiswa Universitas HKBP Nommensen, serta menambah atau menguatkan hasil penelitian sebelumnya terkait dengan topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi pengetahuan bagi mahasiswa mengenai hubungan antara *Big Five Personality* dengan Motivasi Belajar pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan kepada pihak Fakultas maupun Universitas untuk lebih mengenal kebutuhan mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Big Five Personality*

2.1.1. Pengertian *Big Five Personality*

Dimensi *the Big Five Personality* pertama kali dikenalkan oleh Goldberg pada tahun 1981. *The Big Five Personality* adalah salah satu teori yang menggambarkan tentang kepribadian individu yang terdiri dari lima dimensi kepribadian. Menurut Fiedman dan Schustack (2008). *Big Five* ialah model hierki dari struktur trait kepribadian. McCrae dan Costa (1995) mendefinisikan trait kepribadian sebagai dimensi dari perbedaan individual yang cenderung menunjukkan pola pikir, perasaan, dan perbuatan yang konsisten.

Menurut John J, Honingmann (dalam Ghufron dan Risnawita, 2012) menyatakan bahwa kepribadian merupakan perbuatan-perbuatan (aksi), pikiran dan perasaan yang khusus bagi seseorang. Dan hal tersebut adalah yang membedakan antara individu satu dengan individu lainnya. Carver dan Scheir (dalam Ghufron dan Risnawita, 2012) menyatakan bahwa kepribadian ialah organisasi yang dinamis di dalam diri seseorang dan merupakan system psikofisis yang menghasilkan pola-pola karakteristik seseorang dalam perilaku, pikiran, dan perasaan. Sedangkan menurut Ghufron dan Risnawita (2012) kepribadian adalah komponen dalam diri individu yang berupa kesadaran

maupun ketidaksadaran yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain yang membantu individu dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya secara khas dan termanifestasikan dalam pikiran, perasaan, dan perilaku.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan suatu bentuk perbuatan yang muncul karena adanya pola-pola karakteristik dalam perilaku, pikiran, serta perasaan seseorang untuk saling berhubungan antara satu dengan yang lain dengan demikian hal tersebut yang menjadikan individu itu berbeda antara satu dengan yang lain.

2.1.2. Dimensi *Big Five Personality*

Menurut Costa dan McCrae (1995) mendefinisikan trait kepribadian sebagai dimensi dari perbedaan individual yang cenderung menunjukkan pola pikir, perasaan, dan perbuatan yang konsisten. Ketika mendeskripsikan individu dengan trait “baik” ini berarti individu tersebut cenderung berbuat baik setiap waktu pada setiap situasi. lima dimensi tersebut adalah:

a. Neuroticism

Disebut juga dengan istilah *negative emotionality*. Tipe kepribadian ini dibedakan pada dua karakteristik, yaitu *reactive* dan *resilient*. Pada individu yang *resilient*, mereka memiliki rasa khawatir yang lebih rendah dalam menyikapi suatu permasalahan, tidak mudah marah, lebih percaya diri, serta dapat mengendalikan dorongan terhadap suatu

keinginan yang mereka miliki. Sedangkan individu yang *reactive* ialah individu yang menunjukkan sikap yang terlalu khawatir terhadap suatu hal serta memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedikit lebih rendah.

b. Extraversion

Tipe kepribadian *extraversion* ialah dimensi yang menyangkut hubungan dengan perilaku suatu individu khususnya dalam hal kemampuan untuk menjalin hubungan dengan dunia luarnya. Individu yang bertipe *extrovert* menunjukkan sikap yang lebih hangat, ramah, penuh kasih sayang, dan selalu menunjukkan keakraban terutama dengan orang yang telah mereka kenal.

c. Agreeableness

Dibagi menjadi dua golongan, untuk skor yang tinggi disebut dengan *adapter* dan penilaian dengan skor rendah termasuk pada golongan *challenger*. Untuk individu *adapter* akan selalu memandang individu lain sebagai orang yang jujur dan memiliki iktikad yang baik terhadapnya. Sedangkan individu yang *challenger* akan selalu memandang orang lain dengan perasaan ragu-ragu, curiga, juga cenderung sinis.

d. Conscientiousness

Tipe kepribadian ini untuk mengidentifikasi sejauh mana individu memiliki sikap yang hati-hati dalam mencari suatu tujuan tertentu untuk termanifestasi dalam sikap dan perilaku mereka. Tipe kepribadian ini dibagi menjadi dua yaitu skor tinggi adalah

focused person yaitu individu yang merasa mampu dalam melakukan segala sesuatu secara efektif, dan seseorang yang bertipe kepribadian ini akan cenderung lebih rapi serta teratur dalam menjalani hari-harinya. Sedangkan skor rendah untuk kepribadian ini disebut dengan *fleksibel person* yaitu individu yang akan selalu merasa tidak siap untuk segala hal, sering menunda-nunda dalam mengerjakan suatu tugas, dan sering menunjukkan kekacauan dalam mengerjakan tugas yang sedang dikerjakannya.

e. Openness to Experience

Tipe ini mengidentifikasi seberapa besar individu memiliki ketertarikan terhadap bidang-bidang tertentu secara luas dan mendalam. Tipe kepribadian ini dibedakan menjadi dua yaitu, level rendah disebut *preserver* sedangkan untuk level tinggi disebut *explorer*. Individu yang bertipe kepribadian *preserver* adalah individu yang lebih berfokus pada hal-hal yang sedang terjadi saat ini saja sehingga mereka tidak memiliki ketertarikan pada hal-hal yang menyangkut seni. Sedangkan tipe kepribadian *explorer* adalah tipe kepribadian yang lebih cenderung individu yang suka berangan-angan, memiliki imajinatif, lebih banyak melibatkan perasaan secara lebih mendalam dalam menilai segala hal dan memiliki ketertarikan pada hal yang sikapnya beragam serta condong untuk mencoba sesuatu hal yang baru.

2.2. Motivasi Belajar

2.2.1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *motivum*, yang dapat juga diartikan sebagai alasan sesuatu terjadi, alasan tentang sesuatu terjadi, alasan tentang sesuatu hal itu bergerak atau berpindah. Kata *motivum* diartikan dalam bahasa inggris yaitu *motivation* (Djiwadono, 2009). Motivasi adalah salah satu fasilitas atau 16 kecendrungan individu untuk mencapai tujuan. Individu yang memiliki motivasi, akan memiliki akan mengalami kegigihan dan semangat dalam melakukan aktifitasnya (Chernis & Goleman, 2001). Chernis & Goleman, (2001) juga menjelaskan bahwa individu yang memiliki motivasi merupakan individu yang memiliki 4 aspek seperti adanya dorongan mencapai sesuatu, memiliki komitmen, memiliki inisiatif, dan memiliki sikap optimis terhadap aktifitas yang dilakukan.

Mitchell (dalam Sue dan Glover, 2000) berpendapat bahwa motivasi adalah sebagai suatu tingkatan kejiwaan berkaitan dengan keinginan individu serta pilihan untuk melakukan perilaku tertentu. Usman (2000) berpendapat bahwa motivasi merupakan suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai

tujuan. Winkel (2005) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Menurut Sardiman (2011) belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Himzmant (dalam Syah, 2006) menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi didalam diri suatu organisme, manusia, atau hewan yang disebabkan oleh pengalaman yang mampu mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Sehingga perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru bisa dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme. Dari penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan dalam diri individu baik yang disebabkan karena pengalaman maupun latihan yang mampu di dapatkan melalui membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya

Sejalan dengan pendapat diatas menurut Sandirman (2011) menjelaskan bahwa motivasi belajar ialah seluruh daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arahan pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat di capai. Menurut Kartono motivasi merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan prilaku tertentu yang memberi arahan serta ketahanan dalam tingkah laku tertentu. Motivasi yang tinggi tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah

patah walaupun tidak di dera oleh banyak kesulitan-kesulitan yang dihadapi demi menggapai kesuksesan merupakan tujuan dan cita-citanya.

Santrock (2003) menyatakan motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar dan untuk menambah pengetahuan serta keterampilan dan pengalaman motivasi ini tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga lebih bersungguh-sungguh dalam belajarnya. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karna hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan belajar.

Berdasarkan pengertian motivasi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan dalam diri individu untuk melakukan proses belajar yang lebih maksimal untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

2.2.2. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock (2007), yaitu:

A. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, dengan tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa dan penguasaan materi oleh siswa

B. Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa. Terdapat dua jenis motivasi intrinsik, yaitu;

1. Motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal.

Dalam pandangan ini, murid ingin percaya bahwa mereka melakukan

sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Minat intrinsik siswa akan meningkat jika mereka mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka.

2. Motivasi intrinsik berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah

2.2.3. Fungsi Motivasi Belajar

Setiap motivasi berkaitan erat dengan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi sangat dibutuhkan untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan seseorang, menurut Purwanto (2003) yaitu:

1. Motivasi itu mendorong manusia untuk berbuat/bertindak. Motivasi itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi(kekuatan) kepada seseorang yang melakukan suatu tugas.
2. Motivasi itu menentukan arah perbuatan. Yakni kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.

3. Motivasi itu menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.

Motivasi dapat memberikan energi positif bagi individu untuk melakukan suatu perbuatan dan menentukan perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai tersebut dengan cara menyampingkan perbuatan-perbuatan yang kurang bermanfaat.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki tiga fungsi yaitu mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan mana yang baik dan mana yang benar untuk membantu individu mencapai suatu tujuan yang ditetapkan.

2.2.4. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2011) menjelaskan ciri-ciri motivasi pada diri seseorang:

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.

5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapat.
7. Tidak mudah melepaskan hasil yang diyakini.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahawa terdapat ciri-ciri motivasi belajar, yaitu: tekun menghadapi tugas,ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak memerlukan dorongan dari luar, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin,dapat mempertahankan pendapat,tidak mudah melepaskan hasil yang diyakini,senang mencari dan memecahkan masalah.

2.2.5. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Santrock (2003) menyebutkan lima faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu:

- a) Harapan guru, yang berhubungan dengan keinginan guru agar peserta didik (siswa) dapat memiliki prestasi belajar yang tinggi.
- b) Instruksi langsung, yang berhubungan dengan kemampuan siswa untuk memahami instruksi yang diberikan guru secara baik dan benar.
- c) Umpanbalik (*feedback*) yang tepat, berhubungan dengan kemampuan siswa untuk merespon dengan benar perintah atau instruksi yang diberikan oleh guru.

- d) Penguatan dan hadiah, yang berhubungan dengan motivasi untuk mendapatkan penghargaan dari kegiatan belajar dan mengajar.
- e) Hukuman, berhubungan dengan usaha atau keinginan siswa untuk terlepas dari hukuman yang diterima atas ketidakmampuan dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan pemaparan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Bahwa faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kondisi jasmani dan rohani siswa, kemampuan siswa dan lain sebagainya. Sedangkan faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya kondisi lingkungan sekolah, keluarga, guru, fasilitas belajar, dan pergaulan.

2.3 Hasil Penelitian Terdahulu

| No | Penulis Jurnal | Judul Penelitian | Gap/Masalah | Topik/focus/tujuan penelitian | Konsep/theoretical framework | Variabel | Metode (teknik analisis, alat ukur yang digunakan, dll) | Setting / konteks/s/sample | Temuan | Keterbatasan & saran untuk penelitian selanjutnya |
|----|------------------|--|--|--|--|--|---|--|---|--|
| 1 | Ayu Murni Ariska | Hubungan Antara <i>Big Five Personality</i> dan Motivasi Belajar | Berbagai penelitian mengenai prokrastinasi akademik ini terjadi hubungan antara <i>Big Five Personality</i> dan motivasi belajar, tetapi | penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara <i>Big Five Personality</i> dan motivasi belajar | Dimana prokrastinasi akademik ini terjadi dikarenakan adanya tingkat regulasi diri yang rendah dan dikombina | Variabel tergantung (Y) yaitu: <i>Big Five Personality (extraversion, agreeableness, conscienti</i> | Teknik Analisa Data: regresi berganda (multiple regression) Alat Ukur: Penyajian | Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 XII Kota Kumpalar yang | Hasil penelitian : Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa ada hubungan antara the <i>big five</i> | Keterbatasan; Subjek dalam penelitian terlalu sedikit. Saran: Harus |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|--|--|---|---|--------------------------------------|
| dengan Proktinasi Akademik siswa SMA Negeri 1 XII Kota Kompar | penelitian yang meneliti hubungan antara <i>big five personality</i> dan motivasi belajar dengan perilaku prokrastinasi akademik belum ditemukan oleh peneliti. Peneliti menemukan ada beberapa penelitian yang | dengan prokrastinasi akademik Siswa SMA Negeri 1 XIII Koto Kampar . | sikan dengan efikasi diri rendah sehingga akan menyebabkan prestasi akademik yang lebih rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fuad (2007) juga menjelaskan bahwa adanya hubungan negative antara prokrastina | <i>ousness, neuroticism, dan openness to experience</i>). Variabel bebas (X) yaitu: <i>Motivasi Belajar</i> Dalam mengukur motivasi belajar siswa digunakan skala mengacu | skala ini terdiri dari dua kelompok aitem yaitu favorable dan unfavorable dengan empat alternatif pilihan jawaban. | berjumlah 158 orang yang diambil dengan teknik simple berimbang | <i>personality</i> dan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik Siswa SMA Negeri 1 XIII Koto Kampar dengan nilai signifikansinya (p)= 0,009 (p < 0,05) dengan nilai F sebesar 2,950. Besarnya sumbangsi | mempertimbangkan untuk ukuran sample |
|---|---|---|---|--|--|---|---|--------------------------------------|

membahas variabel yang mirip.

si akademik dengan prestasi belajar yaitu semakin tinggi prokrastinasi akademik pada siswa maka prestasi belajar siswa akan semakin rendah. pada teori Sardiman (2011) berdasarkan ciri-ciri motivasi belajar yaitu siswa tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi apa kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam

big five personality dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik sebesar 10,5%. Jadi hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu adanya hubungan antara the big five personality

masalah,
lebih
senang
bekerja
sendiri,
cepat
bosan
pada
tugas-
tugas
yang
rutin,
dapat
mempert
ahankan
pendapat
nya, dan
senang
mencari
dan
memecah
kan
masalah
soal-soal.

y dan
motivasi
belajar
dengan
prokrastin
asi
akademik
siswa
SMA
Negeri 1
XIII Koto
K

| | | | | | | | | | | | | |
|---|--------------------------|--|--|---|---|---------------------------------------|--|--|---|---|---|--|
| 2 | Jani Natasari Sinulingga | Kepribadian dan Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Siswa kelas Sekolah Dasar | Mempelajari kepribadian merupakan hal yang menarik karena dinamika pengetahuan diri kita sendiri secara otomatis akan bertambah. Hal | Menemukan hubungan kepribadian dan efikasi diri dengan motivasi belajar. Situasi anak-anak di pengungsian berdampak terhadap aspek psikologis | Efikasi diri juga menjadi faktor berikutnya yang memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar. Efikasi diri adalah keyakinan dalam diri seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. | Variabel bebas: Kepribadian | Variabel Terikat: Efikasi Diri | Teknik Analisi Data; analisis korelasi ganda antara kepribadian dan efikasi diri secara bersama- | Sampe l; Respon den dipilih dengan memba tasi sampli ng frame | Hasil Analisis Menunju kkan: perhitung an analisis regresi sederhana berdasarka n data motivasi belajaratas kepribadia n menghasilkan regresi b sebesar | Keterbat asan; Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terlalu sedikit | Saran: Untuk selanjutn ya lebih memperh atikan kutipan, dan tokoh utama yang digunakan |
|---|--------------------------|--|--|---|---|---------------------------------------|--|--|---|---|---|--|

ini mereka, Menurut karena khususn Santrock hakikatn ya dalam , (2011:450) manusia aspek efikasi diri adalah motivasi adalah ada dan belajar. keyakinan ada dan tumbuh “Aku berkembang dengan kepribadian yang menyertai setiap langkah dalam hidupnya

Menurut Santrock (2011:450) , efikasi diri adalah keyakinan bahwa “Aku Bisa”. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan mengeluarkan pernyataan , “Aku tahu bahwa aku mampu menguasai

1. pearson s 0,55 dan product imple konstanta moment random a sebesar 2. uji sampli 6,81. Barlett ng Degan memiliki bentuk h 95 hubungan siswa sebagai antara sampel kedua variabel dari jumlah dapat total digambark respon an melalui den melalui persamaan regresi \hat{Y} = 6,81 + 0,55X1.

materi ini”,
dan “Aku akan melakukan yang terbaik pada saat aktivitas ini berlangsung”.

Perhitungan
analisis regresi sederhana berdasarkan data variabel motivasi belajar atasefikasi diri menghasilkan regresi sebesar 0,89 dan konstanta

| | | | | | | | | | | |
|---|----------------------|--|---|---|---|---|--|--|---|--|
| | | | | | | | | a sebesar 44,1. | | |
| 3 | Sri Mahati Hutabarat | Hubungan antara dimensi kepribadian <i>Big Five Personality</i> dengan Motivasi diet pada Mahasiswa yang Mengalami Kelebihan berat badan dapat dialami oleh berbagai kalangan dalam masyarakat. Mahasiswa merupakan salah satu bagian dalam masyarakat yang rentan mengalami | Kelebihan berat badan dapat dialami oleh berbagai kalangan dalam masyarakat. Mahasiswa merupakan salah satu bagian dalam masyarakat yang rentan mengalami | untuk mengetahui “Hubungan antara Dimensi Kepribadian Big Five dengan Motivasi Diet pada Mahasiswa yang Mengalami Kelebihan Berat Badan”. | Mahasiswi sebagai wanita dewasa muda juga memiliki dorongan untuk memperoleh kesehatan fisik dan bentuk tubuh yang ideal. Dorongan dalam hal ini akan menimbulkan perilaku untuk menurunkan berat | Variabel bebas; Motivasi Diet Variabel Terikat: Dimensi Kepribadian Big Five Personality | Teknik Analisis Data; - metode korelasi non parametric - analisis korelasi spearman Alat Ukur: skala BFI (Big Five Inventory) dan “Dietary Self-Regulation | Sampe l: Subjek pada penelitian ini adalah sebanyak 123 orang mahasiswa yang mengalami kelebihan berat badan | Hasil analisis Menunjukkan: Hasil analisis korelasi spearman pada penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi kepribadian Big Five yang memiliki hubungan yang signifikan dengan | Keterbatasan; Batas populasi pada penelitian tersebut tidak diketahui, tempat pada penelitian tersebut juga tidak diketahui Saran untuk penelitian selanjutn |

| | | | | | |
|-------|----------|-------------|---|-------------|------------|
| ihan | kelebiha | badan, | ” | motivasi | ya; |
| Berat | n berat | yaitu | | diet | |
| Badan | badan. | dengan | | otonom | Lebih |
| | Kendati | diet. | | adalah | memperb |
| | sebagian | | | contientio | anyak |
| | besar | | | usness (r = | sample |
| | mahasis | Dorongan | | 0,190), | pada |
| | wa tahu | atau energi | | dan | penelitian |
| | cara | yang | | dimensi | |
| | mencega | diberikan | | kepribadia | |
| | h | atau | | n Big Five | |
| | penyakit | diaktifkan | | yang | |
| | dan | seseorang | | memiliki | |
| | meningk | untuk | | hubungan | |
| | atkan | mencapai | | yang | |
| | kesehata | suatu | | signifikan | |
| | n, | tujuan | | dengan | |
| | mereka | disebut | | motivasi | |
| | tidak | dengan | | diet | |
| | menerap | motivasi | | kontrol | |
| | kan | (Deci & | | adalah | |
| | pengetah | Ryan, | | neuroticis | |
| | uan dan | 2000a). | | m (r = | |
| | informas | | | 0,168). H | |
| | i yang | | | | |

| | | | | | | | | | | |
|---|--------------------------------------|---|--|--|---|--|--|--|---|---|
| | | | mereka miliki dengan baik terhadap diri mereka sendiri | | | | | | | |
| 4 | Raza, Syed Ali and Nida | Faktor yang memp uhi motiv asi dan niat untuk menja di saha di kalan | Kewirau sahaan dianggap Pilar perekono mian negara, yang mencipta kan domino efek di kat. Ketika kewiraus ahaan | menguji hubunga n antara keprib adian dan motivasi akademi k di kalanga n mahasis perguru an tinggi | Dari perspektif teoritis ini mengintegr asikan model AMO dan model TBP untuk mengkaji niat untuk menjadi wirausaha. Hasilnya | Variabel bebas: penelitian ciri-ciri kepribadi an Variabel terikat: penelitian motivasi akademik | Teknik Analisi Teknik analisis yang dilakukan adalah PLS-SEM Ukur: -diukur dengan | Sampe l: dikump ulkan dari kuesio ner survei dengan mengg unakan <i>conven ience sampli</i> | Temuan : penelitian menunjuk kan semua ciri kepribadia n berpengar uh positif signifikan terhadap motivasi akademik kecuali | Keterbat asan; ini telah mengguna kan pendekata n sampel praktis untuk mengump ulkan data, hasilnya tidak dapat |

| | | | | | | | |
|------------------------------|---|----------|---|---|--|--|---|
| gan universitas bisnis siswa | meningkat di masyarakat menjadi sumber penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi dan inovasi (Nabi dan Linan 2011; Hopp dan Stephan, 2012; Sen, 2013). Bertindak sebagai | Pakistan | memvalidasi bahwa sikap, pengaruh sosial, kontrol perilaku yang dirasakan, dan peluang memainkan peran utama dengan mempengaruhi motivasi individu untuk menjadi wirausaha. Jadi, dari Hasilnya disimpulkan bahwa | menggunakan skala LASSI -diukur dengan menggunakan NEO-FFI. | ng. Secara total, 350 kuesioner dikumpulkan, namun sampel yang berguna id 320. | keramahan berpengaruh tidak signifikan terhadap motivasi akademik. | digeneralisasi. Modelnya sebatas niat untuk menjadi seorang kewirausahaan, bagaimana pun, tindakan yang sebenarnya hilang, sehingga penelitian masa depan dapat dilakukan dengan menganalisis tindakan aktual memulai |
|------------------------------|---|----------|---|---|--|--|---|

trafo inovasi karena melibatkan proses mengubah pengetahuan menjadi layanan atau produk yang berharga, organisasi baru konfigurasi dan pendekatan pemasaran (Romano et al., 2014). Ini

model terintegrasi memberikan hasil yang lebih komprehensif dan kaya wawasan dari model individu AMO dan TBP.

bisnis.

Saran untuk peneliti selanjutnya;

Penelitian di masa depan juga dapat dilakukan pada gender dasar perbandingan, apakah perempuan lebih berorientasi atau laki-laki untuk memulai usaha.

| | | | | | | | | | | |
|---|----------------------|-------------------|---|------------------|----------------------|--------------------------------|------------------------------|----------------|------------------------------|----------------------|
| | | | membawa yang baru kesempatan kepada orang-orang dan membuat hidup mereka lebih mudah dengan menyediakan berbagai barang dan jasa (Acs, 2006). | | | | | | | |
| 5 | Caers, Claudia Vigna | Mengungkap Dampak | Dalam konteks pendidikan, | untuk mengungkap | Studi ini memberikan | Variabel bebas; Lima | Teknik Analisis Data; | Sampel: | Hasil Analisis Menuju | Keterbatasan; |

| | | | | | | | | |
|---|---|--|--|--|---|--|--|--|
| ak Lima Besar Sifat Kepribadian pada Kinerja Akademi: Efek Moderasi dan Media dari Self-Efficacy dan Motivasi Akademi | banyak penelitian mengeksplorasi hubungan antara faktor kepribadian Lima Besar dan kinerja akademik (AP). Di berbagai perguruan pendidikan, ciri-ciri kepribadian telah terbukti berkontribusi pada | dampak faktor <i>Big Five Personality</i> terhadap kinerja akademik. Kami mengusulkan model teoritis dengan efek langsung bersyarat dari faktor <i>Big Five Personality</i> pada kinerja | kontribusi untuk pemahaman yang lebih baik dari prediktor kinerja akademik dengan mengungkap dampak dari sifat kepribadian Lima Besar dalam hal efek langsung dan efek tidak langsung melalui motivasi akademik. | besar sifat kepribadian | analisis regresi moderasi | Sampel terdiri dari 375 mahasiswa baru (60% pria dan 40% wanita) yang terdaftar pada tahun pertama program Sarjana Administrasi Bisnis di sebuah perguruan | kkan: Temuan mengungkapakan efek tidak langsung positif dari neurotisme pada kinerja akademik pada tingkat efikasi diri yang lebih tinggi, dilengkapi dengan efek langsung positif dari neurotisme pada tingkat efikasi diri | Walaupun demikian penelitian ini masih tergolong memiliki kekurangan yang memerlukan disempurnakan dalam |
| | | | | Variabel Terikat; Kinerja akademik | Alat Ukur: menggunakan NEO-FFI. | | | Saran untuk peneliti selanjutnya; penelitian selanjutnya. Baik dari pengambi |

| | | | | | |
|--|---|--|--|---|--|
| <p>penjelasan perbedaan individu dalam AP (Chamorro-Premuzic dan Furnham, 2008, Furnham dan Monsen, 2009, Nguyen et al., 2005, O'Connor dan Paunonen, 2007).</p> | <p>akademik melalui dampaknya terhadap motivasi akademik.</p> | <p>Senada dengan Komarradjidkk. (2009), temuan kami menunjukkan bahwa faktor kepribadian mengungguli motivasi akademik dalam memprediksi prestasi siswa. Selanjutnya, seperti yang diharapkan, hanya</p> | <p>usia tinggi Universitas di Belgia. Usia peserta berkisar antara 18 dan 22 tahun (62% berusia 18 tahun; 27% berusia 19 tahun; 11% berusia 20-22 tahun). Pertama, sekitar</p> | <p>yang lebih rendah. Akhirnya, penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran secara positif mempengaruhi kinerja akademik secara tidak langsung melalui motivasi akademik, tetapi juga merupakan kondisi untuk dampak</p> | <p>dan sampel maupun metode yang digunakan</p> |
|--|---|--|--|---|--|

| | | | | | | | | | | |
|---|-------------------------------|---------------------------------|--|--------------------------------------|---|---|--|---|---|--|
| | | | | | dalam kombinasi dengan tingkat kesadaran yang tinggi, | | | 10 minggu sebelum ujian akhir semester, di kelas wajib, peserta mengisi kuesioner | tidak langsung dari ekstraversi, <i>neurotisme</i> , dan kesadaran. | |
| 6 | Nurcan Alkis and Tugba Taskay | Dampak Motivasi dan | Materi pelatihan, media penyampaian | menyelidiki dampak motivasi dan ciri | Instruksi online memberikan kesempatan | Variabel bebas; Motivasi | Teknik Analisis Data; Analisis | Sampe l; artisipan dari | Hasil Analisis menunjukkan: | Keterbatasan: Penelitian ini masih |
| | Temizel | badian pada Kinerja Akademik di | an, dan gaya belajar adalah salah satu | dian siswa pada kinerja akademi | pelajar untuk mendapatkan pengalaman belajar | Variabel Terikat; Kepribadian | Alat Ukur: interpretasi | an ini adalah total 316 mahasiswa | penelitian menunjukkan bahwa sifat kehati- | beberapa kelemahan antara lain keterbatasan |

| | | | | | | | |
|--|---|--|---|--------------------------|---|---|--|
| Lingkungan Pembelajaran Online dan Blended | <p>prediktor signifikan lainnya dari kinerja akademik</p> <p>Materi pendidikan</p> <p>diberikan dalam berbagai media teknologi</p> <p>Misalnya, alat yang memfasilitasi kolaborasi online waktu nyata melalui panggilan</p> | <p>k mereka di lingkungan pembelajaran online dan</p> <p>n. Itu dilakukan dengan siswa menghadiri kursus pengenalan teknologi informasi yang</p> | <p>kapan saja di mana saja dan sehingga siswa dapat mengontrol jalur belajar mereka,</p> <p>dan kontinjensi instruksi (Graham, 2006; Hannafin, 1984). Di sisi lain, pembelajaran campuran menggabungkan kenyamanan online dan tatap</p> | rule of thumb dari Cohen | <p>sarjana yang mendaftar di perguruan IT kuliah di Middle East</p> <p>cal University (METU). Dari peserta tersebut, 189 (109 perempuan, 80 laki-laki) menghadiri</p> | <p>hatian berhubungan secara signifikan dengan penggunaan LMS sedangkan</p> <p>pembelajaran campuran, tidak ada hubungan yang signifikan antara sifat kepribadian dan penggunaan LMS. Self-efficacy ditemukan</p> | <p>an alat ukur, dimana banyak aitem yang tidak valid sehingga</p> <p>indikator yang tidak terungkap. Selain itu, ruang lingkup penelitian masih terbatas</p> <p>Saran untuk peneliti</p> |
|--|---|--|---|--------------------------|---|---|--|

n video dan ponsel meningkatkan kehadiran sosial sehingga secara positif memengaruhi keterlibatan dan pembelajaran siswa pengalaman

diberikan di sebuah universitas di Turki.

muka petunjuk. Di kedua lingkungan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi kinerja akademik. Misalnya, kepribadian sifat (Noftle & Robins, 2007; O'Connor & Paunonen, 2007) dan motivasi akademik (Brackney & Karabenick

kelas online dan 127 (76 perempuan, 51 laki-laki) menghadiri kelas campuran. Usia rata-rata dari peserta di kelas online dan kelas campuran adalah 22,27 (SD =

menjadi prediktor penggunaan LMS di lingkungan online sementara nilai tugas dan kecemasan tes adalah prediktor dalam lingkungan pembelajaran campuran. Kesadaran dan penggunaan LMS secara signifikan terkait

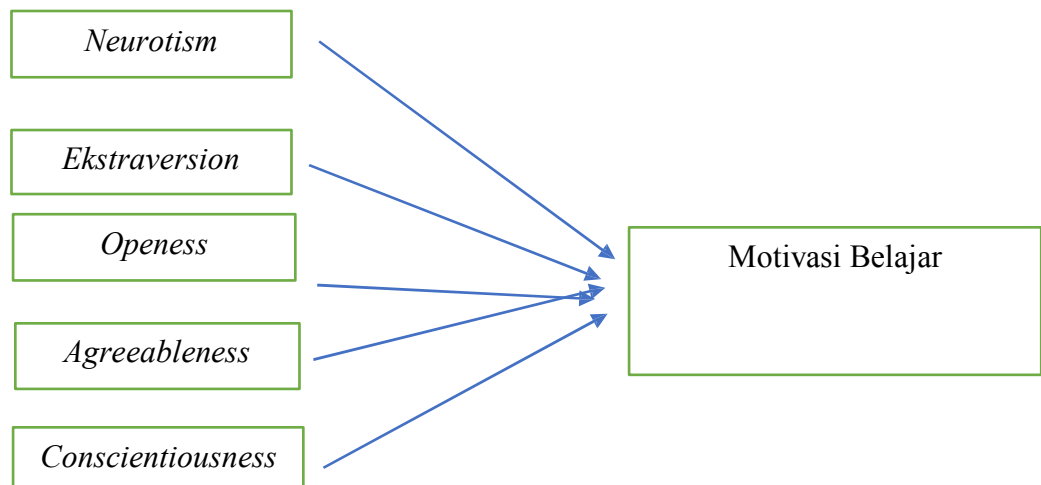
selanjutnya;
diharapkan lebih memperhatikan variabel-variabel lain yang terkait dengan toleransi

,
1995;
Credé &
Phillips,
2011)
memiliki
peran
penting
dalam
keberhasila
n siswa.

2,17)
dan
22,03
(SD =
1,78),
masing
-
masing
.

dengan
nilai
kursus di
kedua
lingkunga
n belajar.
Akhirnya,
*self-
efficacy*
untuk
kinerja
belajar
juga
dikaitkan
dengan
nilai
kursus di
lingkunga
n belajar
online.

2.4. Kerangka Konseptual



2.5 Hipotesis

- H1: Terdapat hubungan antara *Neurotism* dengan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan
- H2: Tidak terdapat hubungan *Neurotism* dengan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan
- H3: Terdapat hubungan antara *Ekstraversion* dengan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan
- H4: Tidak terdapat hubungan antara *Ekstraversion* dengan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan
- H5: Terdapat hubungan Antara dengan *Openess* dengan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan
- H6: Tidak terdapat hubungan antara *Openess* dengan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan

- H7: Terdapat hubungan antara *Agreeableness* dengan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan
- H8: Tidak terdapat hubungan Antara *Agreeableness* dengan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan
- H9: Terdapat hubungan antara *Conscientiousness* dengan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan
- H10: Tidak terdapat hubungan antara *Conscientiousness* dengan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Identifikasi Variabel Penelitian

Pembahasan pada bagian metode penelitian ini akan diuraikan mengenai identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi, dan teknik pengumpulan sampel. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

X = Variabel bebas (*big five personality*)

Y = Variabel tergantung (*motivasi belajar*)

3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.2.1. *Big Five Personality*

Dimensi *the big five personality* pertama kali dikenalkan oleh Goldberg pada tahun 1981. The big five personality adalah salah satu teori yang menggambarkan tentang kepribadian individu yang terdiri dari lima dimensi kepribadian. Menurut Friedman dan Schustack (2008) the big five personality traits adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam melihat kepribadian melalui trait yang tersusun dalam lima tipe kepribadian yang telah terbentuk dengan menggunakan analisis faktor.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah suatu

bentuk perbuatan yang muncul karena adanya pola-pola karakteristik dalam perilaku, pikiran, dan perasaan seseorang yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain sehingga hal tersebut yang menjadikan individu itu berbeda antara satu sama lain.

3.2.2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan dalam diri dan luar individu untuk melakukan proses belajar yang lebih maksimal untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Motivasi Belajar dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert dari indikator yang dikemukakan oleh Santrock (2007) yang terdiri dari 2 aspek, yaitu Instrinsik dan. Semakin tinggi nilai skor total yang diperoleh maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa sebaliknya semakin rendah skor total yang diperoleh maka motivasi belajar siswa semakin rendah.

3.3. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan.

3.4. Populasi dan Sample

3.4.1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak Pusat Sistem Informasi, jumlah mahasiswa aktif di Universitas HKBP Nommensen Medan saat ini sebanyak 8.872 orang.

3.4.2. Sample

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sample merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sample yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Perlu diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sample yang dipilih. Sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (*representative*). Teknik yang digunakan untuk penentuan sampel adalah *stratified random sampling* dan untuk menghitung besarnya sampel yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *rumus Slovin* sebagai mana berikut ini :

$$n = N / (1 + N e^2)$$

$$n = 8.872 / 1 + N e^2$$

$$n = 8.872 / 1 + 8.872 \cdot 0.052$$

$$n = 8.872 / 1 + (8.872 \cdot 0.0025)$$

$$n = 8.872 / 1 + 22,18$$

$$n = 383$$

Selanjutnya peneliti mengambil sampel yang mewakili mahasiswa dari beberapa fakultas yang ada. Pemilihan sampel dilakukan secara simple random sampling dengan cara menjadikan beberapa fakultas sebagai sampel. Dalam pelaksanaan ini, peneliti mengambil sekitar 38 orang dari tiap fakultas dengan jumlah fakultas. Proses inilah yang akan dilakukan peneliti sampai terpenuhi jumlah sampel sebanyak 383 orang.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologi, dimana responden diminta untuk memilih salah satu jawaban sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang (x). Skala psikologi adalah suatu prosedur pengambilan data yang mengungkapkan konstruk atau konsep psikologi yang menggambarkan aspek kepribadian individu (Azwar, 2008). Skala psikologi yang digunakan adalah skala *big five personality* dan skala motivasi belajar.

3.5.1. Skala *Big Five Personality*

Alat ukur *the big five personality* yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh menggunakan skala. Skala dalam penelitian adalah adaptasi dari skala terjemahan yang dilakukan oleh Ramdhani (2012) terhadap skala BFI (*Big Five Inventory*) berdasarkan teori big five dari McCrae dan Costa.. Skala ini terdiri dari 44 aitem, 15 aitem *favorable* sedangkan sisanya *unfavorable*.

Penyajian skala ini terdiri dari dua kelompok aitem yaitu *favorable* dan *unfavorable* dengan empat alternatif pilihan jawaban. Pernyataan *favorable* menunjukkan pada indikasi bahwa subjek mendukung pernyataan dan mempunyai tingkat penilaian nilai 4 untuk jawaban SS (Sangat Sesuai), nilai 3 untuk jawaban S (Sesuai), nilai 2 untuk jawaban TS (Tidak Sesuai), dan nilai 1 untuk jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai). Sedangkan pernyataan *unfavorable* menunjukkan pada indikasi bahwa subjek tidak mendukung pernyataan dan mempunyai tingkat penilaian nilai 1 untuk jawaban SS (Sangat Sesuai), nilai 2 untuk jawaban S (Sesuai), nilai 3 untuk jawaban TS (Tidak Sesuai), dan nilai 4 untuk jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai). Distribusi skor jawaban responden dapat diuraikan sebagai berikut :

| Pilihan Jawaban | Bentuk Pernyataan | |
|---------------------|-------------------|-------------|
| | Favorable | Unfavorable |
| Sangat Setuju | 4 | 1 |
| Setuju | 3 | 2 |
| Tidak Setuju | 2 | 3 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 4 |

3.5.2. Skala Motivasi belajar

Skala motivasi belajar disusun dengan model skala likert merujuk pada ciri-ciri motivasi belajar yang dijelaskan oleh Sardiman (2011). Ciri-ciri motivasi tersebut yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, dan senang mencari dan memecakan masalah soal-soal.

Penyajian skala ini terdiri dari dua kelompok aitem yaitu favorable dan unfavorable dengan empat alternatif pilihan jawaban. Pernyataan *favorable* menunjukkan pada indikasi bahwa subjek mendukung pernyataan dan mempunyai tingkat penilaian nilai 4 untuk jawaban SS (Sangat Sesuai), nilai 3

untuk jawaban S (Sesuai), nilai 2 untuk jawaban TS (Tidak Sesuai), dan nilai 1 untuk jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai). Sedangkan pernyataan *unfavorable* menunjukkan pada indikasi bahwa subjek tidak mendukung pernyataan dan mempunyai tingkat penilaian nilai 1 untuk jawaban SS (Sangat Sesuai), nilai 2 untuk jawaban S (Sesuai), nilai 3 untuk jawaban TS (Tidak Sesuai), dan nilai 4 untuk jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai). Distribusi skor jawaban responden dapat diuraikan sebagai berikut :

| Pilihan Jawaban | Bentuk Pernyataan | |
|------------------------|--------------------------|--------------------|
| | Favorable | Unfavorable |
| Sangat Setuju | 4 | 1 |
| Setuju | 3 | 2 |
| Tidak Setuju | 2 | 3 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 4 |

3.6. Pelaksanaan Penelitian

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua tahapan, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

3.6.1. Tahap Persiapan Penelitian

A. Pembuatan Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan alat ukur berbentuk skala yang disusun dan dikembangkan oleh peneliti. Skala *Big Five Personality* dikembangkan oleh peneliti menggunakan skala yang disusun oleh McCrae dan Costa (1995), dengan bantuan dan arahan dari dosen pembimbing. Sedangkan skala Motivasi Belajar disusun Santrock (2007) yang terdiri dari 2 aspek, yaitu Instrinsik dan. Semakin tinggi nilai skor total yang diperoleh maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa sebaliknya semakin rendah skor total yang diperoleh maka motivasi belajar siswa semakin rendah. Skala Motivasi Belajar sendiri terdiri atas 30 item. Item-item pernyataan tersebut kemudian disusun menjadi instrument uji coba seperti dibawah ini :

Tabel 3.1 Blueprint Big Five Personality Sebelum Uji Coba

| No | Dimensi | Item | |
|----|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | | Favorable | Unfavorable |
| 1. | Openess to Experience | 1, 2, 3, 7, 8 | 4, 5, 6, 9, 10 |
| 2. | Conscientiousness | 11, 12, 13, 17, 18 | 14, 15, 16, 19, 20 |
| 3. | Extraversion | 21, 22, 23, 27, 28 | 24, 25, 26, 29, 30 |
| 4. | Agreeableness | 31, 32, 33, 37, 38 | 34, 35, 36, 39, 40 |
| 5. | Neuroticism | 41, 42, 43, 47, 48 | 44, 45, 46, 49, 50 |

Catatan : item yang ditandai dengan warna merah merupakan item gugur

Begitu juga dengan skala Motivasi Belajar yang dibuat dengan melewati beberapa tahapan prosedur adaptasi dan telah melalui tahapan validasi dari *Expert Judgement*. Beberapa prosedur seperti mulai dari awal pencarian alat ukur yang disesuaikan oleh tujuan awal oleh peneliti, dan dilanjutkan dengan dilakukannya translasi instrumen (ahli bahasa) lalu *back translate* secara mandiri oleh peneliti. Dalam hal ini, proses ahli bahasa atau

translasi dilakukan bertujuan untuk menghasilkan beberapa perubahan terkait tata bahasa instrumen yang pada dasarnya berbahasa Inggris. Setelahnya, tidak lupa juga instrumen telah divalidasi oleh suatu panel ahli atau *expert reviewer* dengan latar belakang profesi yang sesuai. Sebaran uji coba skala Motivasi Belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Blueprint Motivasi Belajar Sebelum Uji Coba

| No. | Aspek | No. Item | | Jumlah |
|-----|------------|------------|-------------|--------|
| | | Favorable | Unfavorable | |
| 1 | Intrinsik | 1, 2, 3 | 4, 5, 6 | 6 |
| | | 7, 8, 9 | 10, 11, 13 | 6 |
| | | 13, 14 | 15 | 3 |
| 2 | Ekstrinsik | 16, 17, 18 | 19, 20, 21 | 6 |
| | | 22, 23, 24 | 25, 26, 27 | 6 |
| | | 28, 29 | 30 | 3 |

Catatan : item yang ditandai dengan warna merah merupakan item gugur

B. Uji Coba Alat Ukur

Setelah alat ukur disusun, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji coba alat ukur. Uji coba alat ukur dilakukan untuk menguji apakah validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian nantinya.

Peneliti melakukan uji coba alat ukur pada tanggal 7-9 September 2021 pada 60 responden yang mana respondennya yakni mahasiswa aktif Universitas Sumatera Utara, aktif menggunakan media social. Penelitian ini dilakukan peneliti dengan memberikan skala secara online dalam bentuk *google form* kepada subjek.

Setelah pengumpulan data uji coba selama dua hari, data yang akhirnya terkumpul kemudian di-input ke dalam program SPSS 24.0 *for windows* untuk melalui prosedur analisis sederhana, yakni untuk mengetahui koefisien reliabilitas dan uji analisis daya diskriminasi item. Dalam melakukan uji daya diskriminasi item, sebelumnya peneliti melakukan uji validitas isi berdasarkan pada penilaian para ahli terhadap instrument *Big Five Personality*, serta instrument Motivasi Belajar sebelum uji coba. Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen atau alat ukur yang digunakan valid, yakni dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Hasil yang diperoleh dari pengolahan data tersebut yaitu variabel *Big Five Personality* dalam penelitian ini diperoleh *Alpha cronbach's* (Reliabilitas) sebesar 0,64 dengan jumlah item 34. Kemudian pada variabel motivasi belajar penelitian ini diperoleh *Alpha cronbach's* sebesar 0,89 dengan jumlah item 27.

3.6. Analisa Data

Data penelitian ini diolah dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan *statistic inferensial*. Analisis deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum sedangkan

analisis inferensial dilakukan dengan menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yakni uji normalitas dan uji linearitas dan dilanjutkan dengan uji hipotesis data.

3.4.1. Uji Asumsi Data

Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ialah :

a. Uji Normalitas

(Noor, 2011) Uji normalitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *Kolmogorof-Smirnov* dalam program *spss* versi 24.0 *Windows*. Suatu data dikatakan normal jika memiliki nilai $p > 0,05$ sedangkan nilai $p < 0,05$ maka suatu data dikatakan tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah *Big Five Personality* memiliki hubungan dengan motivasi belajar. Hubungan linier adalah hubungan yang memiliki nilai $p < 0,05$ sedangkan hubungan yang tidak linier jika nilai $p > 0,05$.

3.6.2. Uji Hipotesis

Merupakan pertanyaan atau asumsi yang dibuat untuk di uji kebenarannya. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima dari pertanyaan atau

asumsi yang di buat. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*.

Jika Sig >0,05 maka Ho diterima

Jika Sig <0,05 maka Ho ditolak.